

**FISH FARMERS MOTIVATION TOWORD FISH FARMING
BUSINESS OF BAUNG (*Mystus nemurus*) IN THE POOL OF SUNGAI
PAKU VILLAGE SUB-DISTRICT OF KAMPAR KIRI KAMPAR
DISTRICT RIAU PROVINCE**

Umi Fadillah¹⁾, Firman Nugroho²⁾, Kusai²⁾

Email: *fadilahumi022@gmail.com*

ABSTRAK

This research was conducted on July 2015 in Sungai Paku Village Sub-district of Kampar Kiri Kampar District Riau Province. This research aimed to gain the level of fish farmers motivation as well as the relationship between the characteritics of fish farmers and fish farmers motivation of Baung (*Mystus nemurus*) in the pool. The method used in this research was survey method with the number of 35 respondents of fish farmers of Baung (*Mystus nemurus*).

Based on the research result, it was found that the level of fish farmers motivation of Baung (*Mystus nemurus*) was moderate (4209) that was fish farmers motivation still depending on the condition and certain cabability as thr side jobs. Whereas, the relationship between characteritics the fish farmers and fish farmers motivation of Baung (*Mystus nemurus*) in the pool had the relation to motivation with education and motivation with family members were moderate and very significant. However, the relation motivation with age, income, capital, business experience and the number of working times were very weak and insignificant.

Keyword : fish farmer of Baung (*Mystus nemurus*), motivation fish farmers

Students in the faculty fisheries and Marine science , university of riau
Lecturer in The Faculty Of Fisheries And Marine Science, University Of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mata pencaharian penduduk Desa Sungai Paku adalah petani kebun, pembudidaya ikan, pedagang, PNS dll. Pembangunan perikanan dari sektor budidaya perikanan dititik beratkan pada pengembangan usaha budidaya ikan dalam kolam yang mempunyai wilayah daratan yang cukup luas dengan topografi yang sangat memungkinkan untuk pengembangan usaha budidaya ikan tersebut.

Usaha budidaya ikan yang dilakukan pada dasarnya memiliki potensi perikanan yang cukup menjanjikan yang bergerak dalam

bidang budidaya usaha pembenihan hingga menjadi usaha budidaya ikan dalam kolam. Pembudidaya melakukan usaha budidaya terdiri dari 35 orang pembudidaya ikan yang terdiri dari beberapa unit kolam hanya 23 orang pembudidaya ikan yang melakukan usaha tersebut sebagai usaha sambilan dan hasilnya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan alasan tidak menjanjikan untuk masa depan dan 1 orang menjadikan pembudidaya sebagai usaha pokok.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Motivasi Pembudidaya Ikan Terhadap

Budidaya Ikan Baung (*Mystus nemurus*) Dalam Kolam di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

Perumusan Masalah

Bagaimana tingkat motivasi budidaya dalam usaha budidaya ikan Baung (*Mystus nemurus*) dalam kolam dan Bagaimana hubungan antara karakteristik pembudidaya ikan dengan motivasi pembudidaya ikan Baung (*Mystus nemurus*) dalam kolam tersebut.

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat motivasi pembudidaya ikan dan hubungan antara karakteristik pembudidaya ikan dengan motivasi pembudidaya ikan.

Metode penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2015. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan memiliki potensi yang cukup besar dengan luasnya kolam dijadikan sebagai pengembangan usaha dan didukung sumber daya alamnya. Metode yang digunakan metode survey yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek di lapangan dan mengumpulkan data melalui wawancara dan kuisioner. Penentuan responden dilakukan secara *sensus* yaitu dimana seluruh anggota pembudidaya ikan Baung (*Mystus nemurus*) dijadikan sebagai responden berjumlah 35 orang. Sesuai pendapat Arikunto (2010), apabila jumlah responden kecil dari 100 orang metode pengambilan data dilakukan secara *sensus*.

Analisis data

Analisa masing-masing tingkat motivasi (Pandangan, Harapan dan Keyakinan) yaitu jumlah item keseluruhan indikatornya 54, skor tertinggi 3 dan terendah 1. Maka kisaran rumus perhitungannya yaitu:

Jumlah item = 54

skor minimum = $54 \times 1 = 54$

skor maksimum = $54 \times 3 = 162$

jumlah kategori = 3

Maka didapatkan kisaran skornya untuk setiap kategori :

$$\frac{162-54}{3} - 1 = 36$$

Dengan demikian ditetapkan masing-masing tingkat motivasi (pandangan, keyakinan, harapan) berada pada kategori :

1. Rendah = 54-89
2. Sedang = 90-125
3. Tinggi = 126-161

Berdasarkan kisaran tersebut diatas, maka tingkatan nilai pada masing-masing responden mengenai motivasi terhadap usaha budidaya ikan Baung (*Mystus nemurus*) dalam kolam di bagi 3 kategori, yaitu:

- Tingkat motivasi dalam kategori rendah artinya tingkat motivasi pembudidaya ikan memiliki keadaan pesimis dan apatis terhadap usaha yang dijalani.
- Tingkat motivasi dalam kategori sedang artinya pembudidaya ikan tergantung terhadap keadaan dan kemampuan yang ada.
- Tingkat motivasi dalam kategori tinggi artinya pembudidaya ikan dalam menjalani usaha budidaya ikan dan keadaan optimis.

Hubungan antara karakteristik pembudidaya ikan dengan motivasi pembudidaya ikan Baung (*Mystus nemurus*) dalam kolam digunakan

perhitungan koefisien korelasi Rank Spearman dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Firdaus (2011):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

dimana :

r_s = koefisien korelasi Rank Korelasi (Sperman)

n = Banyaknya subyek

d_i = perbandingan rangking

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Desa Sungai Paku merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa Sungai Paku berada didekat bendungan yaitu bendungan Sungai Paku seluas 15 ha, sehingga masyarakat memanfaatkan danau tersebut sebagai salah satu sumber mata pencaharian dengan melakukan usaha budidaya ikan. Desa Sungai Paku memiliki luas 95,5 ha, secara letak geografis desa Sungai Paku terletak pada posisi 0° 11' 45,5 '' LU sampai 0° 17' 38,4'' LU dan 101° 14' 2,4'' BT. Secara administratif desa Sungai Paku sebelah utara berbatasan dengan Desa Lipat Kain, sebelah selatan berbatasan dengan desa Sei Geringging, sebelah timur berbatasan dengan Desa Lipat Kain Utara, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Lipat Kain.

Keadaan Usaha Budidaya Ikan Baung (*Mystus nemurus*)

Usaha ini adalah usaha budidaya yang dilakukan secara berkelompok dengan jumlah pembudidaya 35 orang. Kegiatan budidaya terus bertambah berkembang walaupun tidak begitu pesat, karena adanya peningkatan pengalaman dan pengetahuan petani

dalam mengelola usaha budidaya ikan di kolam. Usaha budidaya ikan Baung (*Mystus nemurus*) merupakan suatu usaha yang bergerak dalam usaha kolam. Letak kolam ini tidak jauh dari lingkungan tempat tinggal masyarakat, sehingga kolam tersebut terjaga.

Kolam yang ada memiliki luas kolam 17 Ha dengan jumlah kolam 196 kolam yang sudah dimanfaatkan. Kolam tersebut memiliki ukuran yang sangat berbeda-beda dengan ukuran 20x30 dan 10x20. Untuk ukuran kolam 20x30 dan untuk ukuran kolam 10x20 dengan padat tebar sebanyak 3000 cm/benih. Ikan Baung (*Mystus nemurus*) dapat dipanen selama 4 bulan sekali panen berdengan jumlah 1 ton/ 500 kg ikan Baung (*Mystus nemurus*) dengan harga 1 kg yaitu Rp.33.000-Rp.38.000/ kg, sedangkan benih ikan Baung (*Mystus nemurus*) dengan harga Rp.350 ekor/benih namun benih diproduksi oleh pembudidaya sendiri.

Karakteristik Pembudidaya Ikan Baung (*Mystus nemurus*)

Umur : Pembudidaya ikan sebagian besar berada pada usia produktif yakni sebanyak 31 jiwa (88,5%) dan pembudidaya yang usia kurang produktif sebanyak 4 jiwa (11,5%). Umur sangat mempengaruhi seseorang untuk mempelajari, memahami serta menerima suatu pembaharuan, selain itu umur juga mempengaruhi produktivitas kerja. Hal ini disebabkan karena kemampuan kerja seseorang sangat di pengaruhi oleh faktor umur (Febria, 2009).

Pendidikan : pendidikan sebagian besar responden berada

pada kategori rendah yaitu sebanyak 17 jiwa (48,6%), pembudidaya yang berpendidikan sedang sebanyak 16 jiwa (45,7%), dan pembudidaya yang berpendidikan tinggi sebanyak 2 jiwa (5,7%). Dengan demikian pendidikan di Desa Sungai Paku masih tergolong rendah, karena hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang masyarakat untuk berpendidikan yang lebih tinggi dan juga kurang adanya kesadaran masyarakatnya akan pentingnya pendidikan untuk masa depannya serta tidak adanya keinginan dari diri sendiri untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

Modal : modal sebagian besar responden berada pada kategori rendah sebanyak 4 jiwa (11,43%), sedang 24 jiwa (68,57%), dan tinggi 7 jiwa (20,00%). responden pembudidaya ikan Baung (*Mystus nemurus*) dalam kolam diketahui bahwa modal yang dikeluarkan termasuk biaya operasional untuk usaha budidaya ikan Baung (*Mystus nemurus*).

Pendapatan : pendapatan sebagian besar responden berada pada kategori rendah 17 jiwa (48,57%), sedang 14 jiwa (40,00%), dan 4 jiwa (11,43%). Pendapatan di Desa Sungai Paku ini berasal dari beberapa sektor pekerjaan seperti usaha budidaya, perkebunan, berdagang dan usaha yang lainnya, sehingga pembudidaya mendapatkan pendapatan yang besar di peroleh dari hasil berkebun dan usaha perikanan.

Jumlah tanggungan : jumlah tanggungan sebagian besar responden berada pada kategori rendah sebanyak 16 jiwa (45,71%), sedang

sebanyak 10 jiwa (28,58%), dan tinggi sebanyak 9 jiwa (25,71 %). Berdasarkan jumlah tanggungan yang di teliti termasuk dalam kategori rendah dikategorikan rendah adalah responden yang hanya memiliki tanggungan istri, anak, dan kepala keluarga itu sendiri. Responden pada kategori tinggi adalah responden yang memiliki tanggungan keluarga yang terdiri dari istri, anak, dan orang tua mereka.

Pengalaman berusaha : pengalaman usaha sebagian besar responden berada pada kategori rendah 12 jiwa (43,28%), sedang 15 jiwa (42,46%) dan tinggi 8 jiwa (22,86). Pengalaman kerja sangat erat dengan keterampilan yang mereka miliki semakin lama mereka berusaha belajar pada suatu bidang usaha maka mereka akan memiliki keterampilan yang lebih tinggi, dengan keterampilan ini akan dimiliki keberhasilan yang lebih baik, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap hasil produksi.

Jumlah jam kerja : bahwa jumlah jam kerja sebagian besar responden berada pada kategori rendah < 1 jam sebesar 13 jiwa (37,15%), sedang 2-3 jam sebesar 17 jiwa (47,57%), dan tinggi > 3 jam sebesar 5 jiwa (14,28%). jumlah jam kerja dikategorikan sedang karena jumlah jam kerja yang dilakukan pada pembudidaya dalam sehari dapat menyisihkan waktu selama 2-5 jam dalam sehari, sehingga pembudidaya tidak terlalu menggunakan waktu yang banyak untuk membudidaya ikan Baung (*Mystus nemurus*) dalam kolam karena usaha budidaya dijadikan sebagai usaha sampingan.

Motivasi

➤ Pandangan

Pandangan responden di Desa Sungai Paku pada kategori motivasi sedang dengan jumlah 22 jiwa (62,86%), pada kategori tinggi sebanyak 13 jiwa (37,14%), artinya sebanyak 22 orang responden usaha pembudidayaan ikan Baung (*Mystus nemurus*) di Desa Sungai Paku menggantungkan harapan kepada keadaan dan kemampuan yang ada.

➤ Harapan

Harapan responden di Desa Sungai Paku pada kategori sedang sebanyak 19 jiwa (54,28%), dan tinggi sebanyak 16 jiwa (45,72%). Artinya sebanyak 39 jiwa responden pembudidaya Desa Sungai Paku masih dalam melakukan kegiatan usaha budidaya ikan Baung (*Mystus nemurus*) menggantungkan harapan kepada keadaan dan kemampuan yang ada.

➤ Keyakinan

Keyakinan responden desa sungai paku pada kategori motivasi sedang sebanyak 20 jiwa (57,14%), pada kategori motivasi tinggi sebanyak 15 jiwa (42,86%). Artinya pembudidaya memiliki keyakinan dengan jumlah 20 jiwa dengan kategori sedang budidaya ikan baung (*Mystus nemurus*) yang dijalani menggantungkan keyakinan kepada keadaan dan kemampuan yang ada.

Tingkat Motivasi Pembudidaya Ikan Baung (*Mystus nemurus*)

Tingkat motivasi berusaha pembudidaya ikan dalam usaha pembudidaya ikan Baung (*Mystus nemurus*) dalam kolam berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 23 jiwa (65,72%), artinya pembudidaya

ikan masih tergantung pada keadaan dan kemampuan yang ada terhadap pengembangan usaha budidaya ikan tersebut.

Tingkat motivasi keseluruhan pembudidaya ikan Baung (*Mystus nemurus*) dalam kolam dengan skor 4209 dengan demikian skor motivasi secara keseluruhan berada pada kategori sedang (3150-4409). Motivasi pembudidaya untuk usaha budidaya ikan Baung (*Mystus nemurus*) dalam kolam tergantung terhadap keadaan dan kemampuan yang ada yaitu motivasi pembudidaya ikan untuk usaha. Pembudidaya hanya menjadikan sebagai usaha sampingan dan hasilnya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Hubungan Karakteristik Dengan Motivasi Pembudidaya Ikan Baung (*Mystus nemurus*)

Hubungan umur memiliki nilai r_2 0,130 dengan tingkat signifikan 0,456. Umur memiliki hubungan yang positif (+) tergolong sangat rendah dan memiliki hubungan yang tidak nyata (signifikan) artinya semakin tinggi umur seseorang maka motivasinya juga menjadi semakin tinggi atau sebaliknya.

Hubungan Pendidikan memiliki nilai r_2 0,521 dengan tingkat signifikan 0,001. Pendidikan memiliki hubungan yang positif (+) dan tergolong sedang dan memiliki hubungan yang sangat nyata (signifikan) artinya jika pendidikan responden tinggi maka motivasi akan menjadi turun atau sebaliknya.

Hubungan Pendapatan memiliki nilai r_2 -0,132 dengan tingkat signifikan 0,456. Pendapatan

memiliki hubungan yang negatif (-) dengan kategori sangat rendah dan pendapatan memiliki hubungan yang tidak nyata (signifikan) artinya jika pendapatan responden turun maka motivasi akan cenderung naik atau sebaliknya.

Hubungan Modal memiliki hubungan dengan nilai r_2 0,114 dengan tingkat signifikan 0,515. Modal memiliki hubungan yang positif (+) dengan kategori sangat rendah dan modal memiliki hubungan yang tidak nyata (signifikan) artinya jika modal responden turun maka motivasi akan cenderung naik atau sebaliknya.

Hubungan Jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan dengan nilai r_2 0,449 dan nilai signifikan 0,007. Jumlah tanggungan memiliki hubungan yang positif (+) dengan kategori sedang dan jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan yang sangat nyata (signifikan), artinya semakin tinggi jumlah tanggungan seseorang maka motivasi akan semakin tinggi atau sebaliknya.

Hubungan Pengalaman usaha memiliki hubungan dengan nilai -0,170 dan tingkat signifikan 0,327. Pengalaman usaha memiliki hubungan yang negatif (-) dengan kategori sangat rendah dan pengalaman usaha memiliki hubungan yang tidak nyata (signifikan), artinya jika pengalaman usaha responden turun maka motivasi akan cenderung naik atau sebaliknya.

Jumlah jam kerja memiliki hubungan dengan nilai r_2 0,086 dan tingkat signifikan 0,621. Jumlah jam kerja memiliki hubungan yang positif (+) dengan kategori sangat rendah dan Jumlah jam kerja memiliki

hubungan yang nyata (signifikan). artinya semakin tinggi jumlah jam kerja seseorang maka motivasi akan semakin tinggi atau sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat motivasi pembudidaya ikan tergolong sedang (4209) yaitu motivasi pembudidaya yang mereka jalani tersebut dalam keadaan meningkat dan usaha budidaya ikan Baung (*Mystus nemurus*) dalam kolam tergantung terhadap keadaan dan kemampuan yang ada.

Hubungan antara motivasi pendidikan, motivasi dan tanggungan keluarga tergolong sedang dan memiliki hubungan yang nyata (signifikan), kecuali pada hubungan variabel motivasi dan umur, motivasi dan pendapatan, motivasi dan pengalaman usaha, motivasi jumlah jam kerja tergolong sangat lemah dan tidak memiliki hubungan yang nyata (signifikan).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk para pembudidaya dapat termotivasi dalam melakukan usaha pembenihan ikan dengan berusaha untuk mengelola sumberdaya alam yang ada dengan sebaik-sebaiknya agar bisa mensejahterakan kehidupan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Manajemen penelitian*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Febria, N. 2007. *Motivasi Petani Ikan Terhadap Usaha*

*Budiadaya Ikan Dalam
Kolam Didesa Sumber Jaya
Kecamatan Singingi Hilir
Kabupaten Kuantan
Seringi Perovinsi Riau.
Universitas Riau.
Pekanbaru. (Tidak
diterbitkan).*

Firdaus, M. 2011. Ekonomerika suatu
pendekatan aplikasi.
Fakultas Faperika.
Universitas Riau.